

**KRISIS SOSIAL DAN BUDAYA SEBAGAI
INSPIRASI SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh:

NIKO SISWANTO

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1517/H/S/06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.

**KRISIS SOSIAL DAN BUDAYA SEBAGAI
INSPIRASI SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh:

NIKO SISWANTO



KT001063

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**KRISIS SOSIAL DAN BUDAYA SEBAGAI
INSPIRASI SENI LUKIS**



NIKO SISWANTO

NIM. 9711110021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**


Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KRISIS SOSIAL DAN BUDAYA SEBAGAI INSPIRASI SENI LUKIS diajukan oleh Niko Siswanto, NIM 9711110021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Subroto Sm, M.Hum
NIP 130354417


Pembimbing II/ Anggota


Drs. Sudarisman
NIP 130521296

Cognate/ Anggota


Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M. Hum.
NIP 131284651

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni



Drs. Dendi Suwandi, M. S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni


Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Drs. Sukarman
NIP 130521245



Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Candik Asyayid dan Ibunda Warsinah,

Adikku Hitnes Suharto dan Istriku tercinta Trina Subekti,

dan Orang-orang yang mendampingiku dengan kasih sayang

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suatu kebanggaan yang tak ternilai bagi penulis ketika dapat menyelesaikan pendidikan seni rupa yang selama ini dicita-citakan. Banyak kendala dan hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Namun dengan banyaknya dukungan dari orang-orang di sekeliling penulis, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Segalanya adalah upaya yang tidak mudah begitu saja didapat tanpa ada bimbingan, perhatian dan semangat baik dari lingkungan maupun keluarga. Berkaitan dengan hal itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Subroto Sm, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, ilmu dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pencerdasan serta semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Drs. Effendi, selaku Dosen Wali.

4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. AG Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Segenap dosen Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
8. Trina Subekti, isteriku, yang selalu setia, sabar dalam memberikan curahan kasih sayang.
9. Kedua orangtuaku (Candik Asyayid dan Warsinah), dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Keluarga di Jogja, Bapak dan Ibu Agusti, yang telah memberikan semangat dalam berkarya.
11. Teman-teman kelompok Lepas '97.

Yogyakarta, 22 Juni 2005

Niko Siswanto

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LUKISAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Timbulnya Ide	3
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PEWUJUDAN	7
A. Ide Penciptaan	7
B. Konsep Pewujudan	9
BAB III. PROSES PEWUJUDAN	12
A. Bahan, Alat dan Teknik	12
B. Tahap-tahap Pewujudan	13
BAB IV. TINJAUAN KARYA	19
BAB V. PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43
A. Foto Diri dan Biodata	43
B. Foto Karya Acuan	46
C. Foto Poster Pameran	55

D. Foto Situasi Pameran	56
E. Katalog Pameran	57



DAFTAR LUKISAN

	Halaman
1. <i>Berdoa</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 110 x 80 cm	20
2. <i>Bangkit</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 100 x 100 cm	21
3. <i>Garudaku Terbang Lagi</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 110 x 80 cm	22
4. <i>Pertempuran</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 180 x 150 cm	23
5. <i>Penyerbuan</i> , 2001, cat minyak di atas kanvas, 250 x 150 cm	24
6. <i>Bulan Sabit (Kekerasan)</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 150 x 150 cm	25
7. <i>Melayang</i> , 2001, cat minyak di atas kanvas, 150 x 130 cm	26
8. <i>Dialog Tentang Negeri</i> , 2002, cat minyak di atas kanvas, 150 x 150 cm	27
9. <i>Menantang Badai</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 150 x 150 cm	28
10. <i>Penangkapan Sang Raja</i> , 2005, cat minyak di atas kanvas, 150 x 130 cm ...	29
11. <i>Perempuan Malam</i> , 2005, cat minyak di atas kanvas, 110 x 80 cm	30
12. <i>Kabut Negriku</i> , 1998, cat minyak di atas kanvas, 200 x 140 cm	31
13. <i>Orang-orang Sakit</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas, 150 x 150	32
14. <i>Mencari Kedamaian</i> , 2005, cat minyak di atas kanvas, 180 x 150 cm	33
15. <i>Mencari kedamaian</i> , 2005, cat minyak di atas kanvas 80 x 60 cm	34
16. <i>Singgah di Kota Tua</i> , cat minyak di atas kanvas 180 x 150 cm	35
17. <i>Pembebasan</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas 150 x 150 cm	36
18. <i>Mencari Nomer Jitu</i> , 2005, cat minyak di atas kanvas 195 x 150 cm	37
19. <i>Mimpi Buruk</i> , 2004, cat minyak di atas kanvas 200 x 145 cm	38
20. <i>Eling lan Waspodo</i> , cat minyak di atas kanvas 100 x 100 cm	39

BAB I
PENDAHULUAN



A. Penegasan Judul

Judul Tugas Akhir

“KRISIS SOSIAL DAN BUDAYA SEBAGAI INSPIRASI SENI LUKIS”

Untuk menghindari terjadinya perluasan tema/salah penafsiran terhadap judul, maka terlebih dahulu akan diuraikan batasan pengertian kata penting, khususnya kata “Krisis Sosial dan Budaya”

Penjelasan :

KRISIS : 1. Keadaan yang berbahaya (dalam menderita sakit); parah sekali.
2. Keadaan Yang genting; kemelut.
3. Keadaan suram; (tentang ekonomi; moral; dan sebagainya.
4. *Sas*, saat yang menentukan di dalam cerita atau drama ketika situasi menjadi berbahaya dan keputusan harus diambil.
5. *Pol*, konfrontasi yang interaktif dan dahsyat yang terjadi diwaktu singkat dan merupakan ganti peperangan dalam era nuklir.¹

Sedangkan menurut *Kamus Lengkap Psikologi*,

“krisis/crisis” adalah :

1. Titik balik ditandai oleh kemajuan atau kemunduran yang tajam.
2. Suatu keputusan atau peristiwa besar dan sangat penting sekali bagi seseorang.²

¹ Hasan Alwi, (dkk), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 2001, h. 601.

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2001, h. 117.

SOSIAL : Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, sosial berarti : Berkenaan dalam masalah. Segala sesuatu yang mengenai masyarakat-kemasyarakatan.³ Menurut *Kamus Psikologi* karangan AR. Henry Sitanggang digunakan sebagai sehubungan dengan relasi seseorang dengan orang lain dari spesies yang sama atau pada kelompok individu yang membentuk kelompok yang kurang lebih teratur juga kecenderungan dan impuls lainnya.⁴

BUDAYA : Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pikiran; akal budi.⁵

Jadi pengertian judul secara keseluruhan adalah : suatu keadaan konfrontasi yang interaktif dan dahsyat ditandai oleh kemajuan atau kemunduran ekonomi, sosial, politik dan budaya yang terjadi di masyarakat, menjadi suatu ide kreatif yang datang secara tiba-tiba, kemudian diekspresikan lewat garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang ke dalam bentuk dua dimensional untuk menciptakan image tertentu.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Ide untuk mewujudkan tema Krisis Sosial dan Budaya timbul dari perhatian penulis terhadap peristiwa besar yang terjadi di negeri ini yaitu krisis moneter. Karena ekonomi adalah titik tolak dari sebuah negara, sukses tidaknya sebuah negara tergantung dari sistem perekonomiannya, begitu juga dengan negara

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, h. 1192.

⁴ AR. Henry Sitanggang, *Kamus Psikologi*, CV Armici, Bandung, 1994, h. 974.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 130.

Indonesia. Tidak bisa dielakkan lagi bahwa krisis moneter sejak 1998, membuat segala sesuatu di Indonesia melemah baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun budaya.

Demokrasi yang kebablasan saat ini sangatlah menurunkan nilai-nilai budaya serta sosial yang ada. Bisa dilihat kebebasan pers yang mungkin berlebihan menyebabkan keterbelakangan budaya. Contohnya saja semakin mudahnya mendapat informasi khususnya dewasa berakibat banyaknya perkosaan dan seks bebas yang dewasa ini sudah dianggap tidak tabu lagi, bahkan sudah biasa. Seperti diberitakan Tabloid Mingguan *Gugat*, siswa SD dibantai dan diperkosa remaja tetangganya akibat terpengaruh tayangan televisi swasta.⁶

Memang ada dampak positifnya yaitu sudah dapat menyaksikan demokrasi yang ada secara terbuka di media massa. Seperti kasus-kasus korupsi yang dilakukan elit-elit politik mulai diungkap. Kompas memberitakan : Gubernur Naggroe Aceh Darussalam Abdullah Puteh, yang diduga kuat terlibat kasus korupsi senilai Rp 4 miliar dalam pembelian helikopter M1-2 buatan Rusia, akhirnya resmi ditahan hari Selasa (7/12) kemarin. Ia dibawa ke rumah tahanan Salemba dari Gedung komisis Pemberantasan Korupsi Jakarta dengan pengawalan ketat. Bersamaan dengan itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan memberhentikan sementara Puteh dari jabatan gubernur.⁷

Tetapi dari berita tersebut menimbulkan krisis kepercayaan kepada para elit politik yang seharusnya pemimpin memberikan contoh tauladan yang baik, malah

⁶ *Gugat*, 05-15 Desember 1004, h. 6.

⁷ *Kompas*, 8 Desember 2004, h. 4.

berbuat memalukan yang membuat rusak citra seorang pemimpin. Krisis kepercayaan bersumber dari kerusakan pada jiwa seseorang. Tanda-tanda ini tampaknya juga disadari oleh Walters, seperti dalam pernyataannya sebagai berikut :

Ilmu pengetahuan abad dua puluh memberi umat manusia berkah melimpah. Ia telah memberi umat manusia kemudahan materi dan memperluas cakrawala pikirannya. Tetapi ia juga mendatangkan kegelisahan jiwa yang hebat, dan hilangnya perhatian kita secara bertahap pada pedoman spiritual dan etika, “kebebasan, kehormatan, dan keadilan” yang telah menjadi benteng kokoh setiap peradaban besar masa lalu. Sekarang ini hal-hal tersebut tampaknya menjadi impian yang tidak bisa terwujud. Saat kita sekarang ini adalah dunia relativitas yang baru dan asing. Penting bagi kita untuk menemukan suatu pengganti yang bermakna bagi kesadaran kita akan makna yang telah hilang.⁸

Tanda-tanda nyata krisis juga mulai terlihat menggejala secara massal seperti terjadinya peperangan akibat perbedaan ideologi dan perebutan kekuasaan, kemiskinan yang merajalela menyebabkan tingginya tindak kejahatan dan masyarakat mudah terprovokasi untuk berbuat anarkis seperti main hakim sendiri, dan meninggalkan norma-norma sosial yang ada. Lalu banyaknya TKI juga dapat membuktikan bahwa tingkat pengangguran semakin meningkat. Seperti diberitakan Tabloid Berita Mingguan *Gugat* : ingin kaya mendadak, puluhan orang justru tewas, setelah minum ramuan kembang setaman yang disyaratkan dukun Iskandar (49) agar para korban meraih uang berlipat ganda.⁹

⁸ J. Donald Walters, *Crises in Modern Thought*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, h. 1.

⁹ *Gugat*, Op. cit. h. 4.

Kondisi ini dipicu akibat kurangnya iman dalam beragama. Juga mengalami tekanan kehidupan yang serba sulit (kemiskinan). Dalam masalah ini kesenjangan menimbulkan ketidakstabilan pada diri seseorang yang telah menimbulkan suatu krisis. Pendapat ini dikuatkan oleh Walters:

Masalahnya bukan apakah ilmu pengetahuan akan menjadi sebab kehancuran manusia, tetapi yang dipertaruhkan adalah kemampuan kita untuk menyeimbangkan prestasi lahiriah dengan pencerahan batiniah (spiritual).¹⁰

Apabila keadaan ini tidak segera diperbaiki maka krisis sosial dan budaya yang ada akan menambah keterpurukan bangsa ini.

Sebagai mahasiswa seni (khususnya seni lukis) penulis merasa prihatin atas keadaan ini. Maka penulis mencoba mengingat hal ini dengan berusaha menampilkan karya-karya tentang krisis sosial dan budaya di Indonesia. Mungkin dengan cara ini setidaknya memberi pencerahan kepada masyarakat seni pada umumnya dan seni lukis pada khususnya untuk lebih peduli pada keadaan saat ini, karena seni bisa menjadi sebuah kritik yang tajam untuk membuka sebuah tabir.

Lebih lanjut Fadjar Sidik mengatakan :

“ Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar, kita terjalin erat dengan dunia dan dengan sesamanya. Semua ini adalah faktor-faktor di luar diri kita yang menggelisahkan, sehingga kita tertantang untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan tersebut”.¹¹

¹⁰ J. Donald Walters. *Loc. Cit*, h. 4.

¹¹ Fadjar Sidik, “*Tinjauan Seni*”, Diktat Kuliah, STSRI “ASRI” Yogyakarta, 1985, h. 7.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan suatu karya Seni Lukis yang diinspirasi oleh krisis sosial dan budaya.
- b. Memperkenalkan karya-karya penulis dari segi keindahan yang berhubungan dengan nilai-nilai artistic yang dapat diamati secara langsung baik dari segi teknis, bentuk, komposisi maupun pewarnaannya.
- c. Menciptakan karya seni lukis beserta laporan tertulis Tugas Akhir, sebagai wujud tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat dan civitas akademika.

2. Manfaat

- a. Berawal dari permasalahan “Krisis Sosial dan Budaya” diharapkan dapat membuka suatu cakrawala baru maupun pencerahan pada diri seseorang yang mengapresiasi karyanya.
- b. Selain memperoleh kesenangan dan eksistensi diri sendiri, terdapat keinginan membaktikan diri dan membuktikan dengan berkarya seni sebagai wujud keinginan memiliki guna dan arti bagi orang lain.
- c. Memantapkan kewaspadaan terhadap pengaruh negatif yang dapat menghancurkan kehidupan sosial budaya.